Jurnal Siber Multi Disiplin (JSMD)
E-ISSN: 2987-0380
P-ISSN: 2987-0402
+62 822 1012 3600 https://research.e-siber.org siberpublisher.info@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.38035/jsmd.v4i2
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Analisis Faktor Penyebab Ketidaksesuaian Antara Pengeluaran Modal Dan Fluktuasi Hasil Panen Petani Di Desa Wonoasri

Brayen Aji Pramana Putra[1], Roro Aditya Novi Wardhani[2], Harmawan Teguh Saputra[3]
[1]Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia brianaji0620@gmail.com
[1]Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia roroadityanoviwardhani@gmail.com
[1]Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia wa0n3.saputra@gmail.com

Corresponding Author: brianaji0620@gmail.com[1]

Abstract: *This study focuses on the imbalance between production costs and farmer income in Wonoasri Village. Generally, farmers face a situation where production costs continue to rise, while crop yields and selling prices fluctuate. The risk of crop failure due to unpredictable weather—such as excessive rainfall and prolonged dry seasons—further exacerbates this condition. Beyond climatic factors, limited access to capital, high agricultural input prices, and market price instability widen the gap between invested capital and earned income. Consequently, farmers' welfare levels tend to stagnate or even decline. The general objective of this study is to conduct an in-depth analysis of the root causes of the imbalance between capital expenditure and crop yields experienced by farmers, specifically identifying strategies to boost profits through more efficient cost management, business diversification, and adaptation to climate and market risks. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. The research stages include: (1) a preparatory phase involving the selection of the study location and research instruments; (2) data collection via observation, in-depth interviews, and documentation; (3) data reduction to filter key information; (4) data presentation in narrative form; and (5) drawing conclusions based on patterns observed in the field. This approach was chosen to comprehensively explore the farmers' experiences, perceptions, and survival strategies. The expected outcome of this study is a deeper understanding of the factors driving the cost-income disparity, along with practical recommendations to help improve farming efficiency and farmer welfare sustainably in Wonoasri Village.*

Keywords: *Capital Expenditure, Production Costs, Crop Yields, And Farmers' Income.*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada permasalahan ketidakseimbangan antara pengeluaran biaya produksi dan pendapatan petani di Desa Wonoasri. Secara umum, petani menghadapi kondisi di mana biaya produksi terus meningkat, sementara hasil panen dan harga jual bersifat fluktuatif. Risiko gagal panen akibat cuaca yang sulit diprediksi, seperti curah hujan berlebih dan musim kemarau panjang, semakin memperburuk kondisi tersebut. Selain faktor iklim, keterbatasan akses permodalan, tingginya harga input pertanian, serta ketidakstabilan harga pasar turut memperbesar kesenjangan antara modal yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh. Akibatnya, tingkat kesejahteraan petani cenderung stagnan bahkan menurun. Tujuan

umum penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam akar permasalahan ketidakseimbangan antara pengeluaran modal dan hasil panen yang dialami petani, dengan khususnya adalah mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan keuntungan petani melalui pengelolaan biaya yang lebih efisien, diversifikasi usaha, serta adaptasi terhadap risiko iklim dan pasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tahapan penelitian meliputi: (1) tahap persiapan dengan menentukan lokasi dan instrumen penelitian; (2) pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi; (3) reduksi data untuk menyaring informasi penting; (4) penyajian data dalam bentuk narasi; dan (5) penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan di lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi bertahan petani secara komprehensif. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah tersusunnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab ketimpangan biaya dan pendapatan, serta rekomendasi praktis yang dapat membantu meningkatkan efisiensi usaha tani dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan di Desa Wonoasri.

Kata Kunci: Pengeluaran Modal, Biaya Produksi, Hasil Panen, Dan Pendapatan Petani.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia. Sebagian besar masyarakat desa menggantungkan mata pencahariannya pada usaha tani, seperti padi, jagung, dan berbagai jenis sayuran. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, tingkat kesejahteraan petani hingga kini masih belum mengalami peningkatan yang signifikan. Salah satu penyebab kondisi tersebut adalah adanya ketidakseimbangan antara biaya produksi yang terus meningkat dengan hasil panen yang cenderung mengalami fluktuasi setiap musim. Petani dalam menjalankan usaha tani harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk membeli benih unggul, pupuk kimia, pestisida, serta membayar upah tenaga kerja, tetapi pendapatan yang diperoleh sering kali belum mampu menutupi seluruh modal atau biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Kondisi ini menimbulkan permasalahan yang cukup kompleks karena besarnya modal yang dikeluarkan tidak selalu diikuti oleh hasil panen yang optimal. Akibatnya, efisiensi usahatani menjadi rendah dan pendapatan petani sulit mengalami peningkatan secara stabil. Pendapatan petani padi tidak hanya ditentukan oleh luas lahan dan jumlah produksi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh harga jual dan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan (Aisyah dan Yunus, 2024). Peningkatan biaya produksi tidak selalu berdampak positif terhadap pendapatan petani karena adanya faktor eksternal seperti fluktuasi harga gabah, perubahan iklim, serta ketidakstabilan pasar. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa peningkatan skala usaha tani tanpa diimbangi dengan efisiensi biaya dan stabilitas harga pasar dapat menurunkan tingkat kesejahteraan petani. Pendapatan petani juga sangat bergantung pada dinamika alam dan pergerakan harga pasar (Hariyati *et al*.,2025). Iklim, modal, dan pergerakan harga pasar menjadi masalah kompleks bagi para petani. Minimnya akses petani terhadap lembaga keuangan formal mendorong mereka untuk bergantung pada sumber pembiayaan informal, seperti tengkulak atau pedagang perantara untuk modal usaha taninya (Duwita dan Akbar, 2025).

Modal merupakan seluruh biaya atau kekayaan yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa (Soekartawi, 2002), sedangkan menurut Mubyarto (1989), modal adalah barang atau dana yang digunakan untuk membantu proses produksi agar dapat meningkatkan hasil usaha dan pendapatan petani. Biaya produksi merupakan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk menghasilkan suatu produk (Mulyadi, 2015), sementara menurut Soekartawi (2002), biaya produksi dalam usaha

tani mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi berlangsung, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Pendapatan adalah hasil yang diterima seseorang atau pelaku usaha dari kegiatan ekonomi dalam periode tertentu (Boediono, 2002), sedangkan menurut Soekartawi (2002), pendapatan usaha tani diperoleh dari selisih antara total penerimaan hasil panen dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani.

Permasalahan ketidaksesuaian antara modal dan hasil panen ini tidak hanya terjadi di Indonesia. Penelitian Key (2017) menunjukkan bahwa volatilitas pendapatan petani di Amerika Serikat dipengaruhi oleh perubahan harga input dan hasil pertanian. Petani yang hanya bergantung pada satu komoditas cenderung lebih rentan terhadap guncangan ekonomi dibandingkan dengan petani yang melakukan diversifikasi usaha. Selanjutnya, Tigre et al. (2023) menegaskan bahwa ketidakpastian pendapatan petani kecil semakin meningkat akibat risiko kenaikan harga input, seperti pupuk, benih, dan bahan bakar. Harkness (2021) menambahkan bahwa penerapan diversifikasi usaha tani dan penggunaan input secara efisien dapat meningkatkan ketahanan pendapatan petani, namun, implementasi strategi tersebut memerlukan dukungan kebijakan, pelatihan yang berkelanjutan, serta infrastruktur yang memadai.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang terjadi, ketidaksesuaian antara pengeluaran modal dan fluktuasi hasil panen menjadi isu penting yang perlu dikaji lebih mendalam karena secara langsung memengaruhi tingkat kesejahteraan petani. Kondisi tersebut terlihat nyata pada petani di Desa Wonoasri yang masih menghadapi tingginya biaya produksi, ketidakstabilan harga hasil pertanian, perubahan iklim yang tidak menentu, keterbatasan akses permodalan, serta rendahnya efisiensi pengelolaan usaha tani. Meskipun petani telah mengeluarkan modal yang besar untuk benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, hasil panen yang diperoleh sering kali tidak mampu memberikan keuntungan yang sebanding akibat penurunan produktivitas, fluktuasi harga pasar, dan sistem distribusi yang kurang mendukung. Sebagian besar petani di Desa Wonoasri masih bergantung pada metode pertanian tradisional, akses informasi pasar yang terbatas, serta ketergantungan pada satu komoditas utama sehingga lebih rentan mengalami kerugian ketika terjadi gagal panen atau penurunan harga jual. Desa Wonoasri dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu adanya fenomena nyata mengenai ketimpangan antara besarnya modal yang dikeluarkan dengan hasil panen yang diperoleh petani. Kondisi tersebut menjadikan Desa Wonoasri relevan sebagai sampel penelitian untuk memahami secara mendalam faktor-faktor penyebab ketidakseimbangan modal dan hasil panen, strategi bertahan petani, serta upaya meningkatkan efisiensi usaha tani guna mendukung kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan penelitian ini faktor apa saja yang menjadi penyebab ketidaksesuaian antara pengeluaran modal dan fluktuasi hasil panen petani di Desa Wonoasri. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam akar permasalahan ketidakseimbangan antara pengeluaran modal dan hasil panen yang dialami petani, dengan khususnya adalah mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan keuntungan petani melalui pengelolaan biaya yang lebih efisien, diversifikasi usaha, serta adaptasi terhadap risiko iklim dan pasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori Tentang Modal

Modal merupakan seluruh biaya atau kekayaan yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa (Soekartawi, 2002),). Dalam usaha tani, modal dapat berupa uang, alat pertanian, benih, pupuk, pestisida, lahan, maupun tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Modal adalah barang atau dana yang digunakan untuk membantu proses produksi agar mampu meningkatkan hasil usaha dan

pendapatan petani (Mubyarto, 1989). Modal dalam usaha tani dibedakan menjadi modal tetap, seperti alat pertanian dan lahan, serta modal lancar seperti benih, pupuk, dan biaya tenaga kerja. Modal dalam pertanian terbagi jadi 2 kategori (Almoussawi, *et al*.,2022):

a. Modal tetap, yaitu modal yang bertahan selama satu musim panen, contohnya: tanah dan bangunan. Modal ini terdepresiasi seiring berjalannya waktu dan memerlukan pemeliharaan terus menerus untuk memastikan umur panjangnya.
b. Modal berubah, yaitu modal yang bergerak, contohnya: berbagai bentuk alat pertanian, uang piutang, uang kertas, tanaman, hewan, dan perbekalan pertanian (pupuk, benih, obat-obatan) merupakan contoh perpindahan modal atau modal bergerak.

Modal dapat diperoleh dari modal sendiri, kontrak, hadiah, warisan, pinjaman atau kredit, dan modal perusahaan lainnya. Modal diartikan sebagai barang atau uang, dan dapat menghasilkan berbagai barang baru, termasuk produk pertanian, bila dikombinasikan dengan sejumlah faktor produksi lainnya. Dalam statistik dan analisis pertanian, luas lahan memegang peranan penting. Lahan merupakan komponen penting dalam pertanian, mempengaruhi kesejahteraan petani dan berperan sebagai faktor kunci dalam standarisasi pengukuran terkait konsumsi input dan output. Analisis tantangan yang timbul akibat kurangnya pengukuran lahan di sektor pertanian. Ada kemungkinan bahwa pengukuran lahan yang tidak akurat mempengaruhi estimasi studi ekonometri mengenai keterkaitan pertanian (Carletto et al, 2015).

Kajian Teori Tentang Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno,2006). Pendapatan pada usahatani dapat diperoleh dari pengurangan antara semua penerimaan (*revenue*) dan biaya-biaya (cost) yang telah dikeluarkan selama periode usahatani. Biaya total usaha tani terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun perhitungannya dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2011) :

Pd = TR – TC

Keterangan :
Pd = pendapatan usaha
TR = total penerimaan
TC = total biaya

Pada kegiatan usahatani untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dengan mengetahui banyaknya biaya yang dikeluarkan dan penerimaan dari usahatani tersebut.

a. Biaya. Dalam suatu usaha biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap pada umumnya tidak bergantung kepada besar kecilnya usaha yang diproduksi, seperti biaya sewa lahan sawah dan peralatan produksi. Sedangkan biaya variabel sangat bergantung pada kuantitas produksi, seperti pada biaya tenaga kerja, pupuk dan sewa traktor. Adapun rumus matematis total biaya produksi sebagai berikut (Soekartawi, 2011) :
   TC = FC + VC
   Keterangan :
   TC = Total Cost
   FC = Fixed Cost
   VC = Variable Cost
b. Penerimaan. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan tersebut secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2011) :
   TR = PQ x Q

Keterangan :
TR = Total penerimaan (Rp)
Q = hasil produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Kg)
PQ = Harga jual produksi per unit (Rp/Kg)

Kajian Teori Tentang Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan mentah menjadi komoditas jadi yang dapat dipasarkan (Mulyadi, 2015). Tiga kategori yang biasa digunakan untuk mengategorikan biaya produksi: biaya yang terkait dengan bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*. Biaya produksi adalah pengeluaran, baik langsung maupun tidak langsung, yang dianggap sebagai bagian dari desain dasar produk, hal ini identik dengan proses mengubah sumber daya mentah menjadi barang akhir (Harnanto, 2017). Biaya yang terkait dengan pengubahan bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dijual disebut sebagai biaya produksi, yang terdiri dari biaya tenaga kerja langsung, bahan baku, dan biaya *overhead* dipisahkan dari total biaya produksi (Mulyadi, 2019). Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan produk itu sendiri, terdiri dari upah langsung dan tidak langsung yang memiliki keterikatan dengan konversi bahan mentah menjadi barang akhir (Hananto, 2017). Biaya produksi adalah sumber dana keuangan yang digelontorkan untuk menciptakan suatu keluaran, dan agar operasional organisasi dapat menguntungkan, nilai keluaran diharapkan melebihi nilai masukan yang diberikan untuk menghasilkan keluaran. Strategi yang digunakan produsen untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi kerugian adalah dengan menghemat biaya produksi. Kekuatan perusahaan pada waktu menghitung biaya produksinya akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang dihasilkan pemilik (Rustami *et al*., 2014). Secara khusus, jika biaya produksi meningkat seiring dengan peningkatan laba volume penjualan, maka keuntungan akan meningkat; sebaliknya, jika biaya produksi naik tetapi volume penjualan turun dan promosi berkurang, laba akan turun.

Fluktuasi Hasil Panen dan Ketidakpastian Pendapatan

Fluktuasi hasil panen merupakan permasalahan utama yang sering dihadapi petani. Faktor cuaca, serangan hama, serta perubahan iklim menjadi penyebab utama ketidakstabilan hasil panen. Fluktuasi ini menyebabkan ketidaksesuaian antara pengeluaran modal dengan hasil yang diperoleh petani. Modal tidak secara langsung menjamin peningkatan kesejahteraan petani apabila tidak diimbangi dengan stabilitas hasil produksi dan harga jual. Ketidakpastian hasil panen dapat menyebabkan kerugian meskipun petani telah mengeluarkan modal yang cukup besar. Hal ini relevan dengan kondisi petani di pedesaan yang masih hangat bergantung pada faktor alam (Novel *et al*.,2023).

Struktur Pembiayaan dan Efisiensi Usahatani

Selain besarnya modal, struktur pembiayaan dan efisiensi penggunaan biaya produksi juga memengaruhi hasil panen dan pendapatan petani. Pembiayaan yang tidak efisien dapat meningkatkan biaya produksi tanpa memberikan peningkatan hasil yang sepadan. Penelitian Duwita dan Zulfikar (2022) menunjukan bahwa biaya produksi dan struktur pembiayaan memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Ketidaktepatan alokasi biaya dapat menyebabkan tingginya pengeluaran modal yang tidak di imbangi oleh hasil produksi yang optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya menajemen biaya dalam mengurangi ketidak sesuaian antara modal dan hasil panen.

METODE

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang telah dibuat, jenis penelitian yang paling sesuai adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan

karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena ketidaksesuaian antara biaya produksi dan fluktuasi hasil panen yang dialami petani di Desa Wonoasri. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, strategi bertahan, serta kondisi sosial ekonomi petani secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait biaya produksi, hasil panen, pendapatan petani, akses permodalan, hingga faktor eksternal seperti cuaca dan fluktuasi harga pasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan hubungan antarvariabel, tetapi juga mendeskripsikan secara rinci penyebab dan dampak ketidakseimbangan antara modal yang dikeluarkan dan hasil panen yang diperoleh petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Wonoasri dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas petani, ketua kelompok tani, dan perangkat desa yang memahami kondisi pertanian di Desa Wonoasri.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh beberapa temuan mengenai penyebab ketidaksesuaian antara pengeluaran modal dan fluktuasi hasil panen petani.

Modal Usaha Tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani menggunakan modal pribadi untuk membiayai usaha tani. Namun ketika modal tidak mencukupi, petani meminjam kepada tengkulak atau kerabat karena prosesnya lebih mudah dibandingkan mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan.

Petani mengungkapkan bahwa biaya produksi setiap musim tanam terus meningkat, terutama untuk pembelian benih, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Kondisi tersebut menyebabkan modal yang harus dikeluarkan semakin besar.

Selain itu, akses terhadap kredit pertanian masih terbatas sehingga petani kesulitan memperoleh tambahan modal dengan bunga yang rendah.

Biaya Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi mengalami peningkatan hampir setiap musim tanam.

Komponen biaya terbesar meliputi:

a) pembelian pupuk,
b) pestisida,
c) benih unggul,
d) upah tenaga kerja.

Petani menyampaikan bahwa kenaikan harga pupuk menjadi penyebab utama meningkatnya biaya produksi. Sementara itu, biaya tenaga kerja juga meningkat karena semakin sedikit masyarakat yang bersedia bekerja di sektor pertanian.

Fluktuasi Hasil Panen

Berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh informan menyatakan bahwa hasil panen tidak pernah stabil setiap musim.

Perubahan hasil panen dipengaruhi oleh:

a) curah hujan yang tidak menentu,
b) musim kemarau panjang,
c) serangan hama,
d) penyakit tanaman,

Pada musim dengan curah hujan tinggi, sebagian tanaman mengalami kerusakan sehingga produksi menurun. Sebaliknya, pada musim kemarau petani mengalami kekurangan air sehingga pertumbuhan tanaman kurang optimal.

Pendapatan Petani

Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual hasil panen. Walaupun produksi meningkat, keuntungan tidak selalu bertambah karena harga jual sering turun saat musim panen raya.

Sebagian besar petani menyatakan bahwa hasil penjualan panen hanya mampu menutupi biaya produksi dan untuk biaya sehari-hari petani harus mencari kerja sampingan bahkan pada musim tertentu mengalami kerugian.

Faktor Penyebab Ketidaksesuaian Modal dan Hasil Panen

Berdasarkan hasil reduksi data, ditemukan beberapa faktor utama yang menyebabkan ketidaksesuaian antara pengeluaran modal dan hasil panen, yaitu:

a) meningkatnya biaya produksi,
b) perubahan iklim,
c) serangan hama dan penyakit,
d) fluktuasi harga hasil pertanian,
e) keterbatasan akses modal,
f) rendahnya efisiensi pengelolaan usaha tani.

Pembahasan

Modal Usaha Tani Belum Mampu Meningkatkan Produktivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya modal yang dikeluarkan petani belum mampu menjamin peningkatan hasil panen.

Temuan ini sejalan dengan teori Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam produksi, namun keberhasilannya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi alam, teknologi, dan kemampuan pengelolaan usaha tani.

Sebagian besar modal digunakan untuk membeli pupuk, benih, pestisida, dan membayar tenaga kerja. Namun meningkatnya modal tersebut tidak selalu menghasilkan produksi yang lebih tinggi.

Tingginya Biaya Produksi Menurunkan Keuntungan Petani

Penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi mengalami peningkatan setiap musim tanam. Temuan ini sesuai dengan teori Mulyadi (2015) yang menjelaskan bahwa biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Meningkatnya harga pupuk dan pestisida menyebabkan biaya produksi semakin tinggi sehingga keuntungan petani semakin kecil. Walaupun hasil panen cukup baik, sebagian besar keuntungan habis untuk menutup biaya produksi.

Fluktuasi Hasil Panen Dipengaruhi Faktor Alam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan cuaca menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi hasil panen. Curah hujan yang tidak menentu menyebabkan tanaman rentan terhadap penyakit dan gagal panen. Temuan ini mendukung penelitian Novel dkk. (2023) yang menyatakan bahwa perubahan iklim merupakan penyebab utama ketidakpastian hasil panen petani. Selain cuaca, serangan hama juga menjadi penyebab menurunnya produktivitas pertanian.

Fluktuasi Harga Pasar Mengurangi Pendapatan Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga hasil pertanian sering mengalami penurunan ketika musim panen raya. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan petani tidak sebanding dengan biaya yang telah dikeluarkan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Hariyati dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh perubahan harga pasar dan biaya produksi. Petani tidak memiliki posisi tawar yang kuat sehingga harga lebih banyak ditentukan oleh tengkulak.

Strategi Adaptasi Petani

Untuk mengurangi kerugian, petani melakukan beberapa strategi, antara lain:

a) mengurangi penggunaan pupuk kimia,
b) menggunakan tenaga kerja keluarga,
c) meminjam modal kepada kerabat,
d) menjual hasil panen langsung kepada pembeli apabila memungkinkan,
e) menanam lebih dari satu jenis tanaman pada musim tertentu.

Namun strategi tersebut belum mampu mengatasi seluruh permasalahan karena masih terbatas oleh kondisi cuaca dan harga pasar.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab ketidaksesuaian antara pengeluaran modal dan hasil panen tidak hanya berasal dari faktor internal petani, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan iklim, harga pasar, serta akses terhadap permodalan. Oleh karena itu diperlukan:

a) peningkatan akses pembiayaan bagi petani,
b) pelatihan pengelolaan usaha tani,
c) penggunaan teknologi pertanian,
d) penguatan kelompok tani,
e) stabilisasi harga hasil pertanian melalui dukungan pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ketidaksesuaian antara pengeluaran modal dan hasil panen petani di Desa Wonoasri dipengaruhi oleh meningkatnya biaya produksi, perubahan iklim, serangan hama dan penyakit, fluktuasi harga hasil pertanian, keterbatasan akses modal, serta rendahnya efisiensi pengelolaan usaha tani. Besarnya modal yang dikeluarkan belum mampu menjamin peningkatan produktivitas maupun pendapatan petani karena hasil panen dan harga jual sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Berbagai strategi adaptasi telah dilakukan petani, seperti mengurangi penggunaan pupuk kimia, memanfaatkan tenaga kerja keluarga, meminjam modal, dan melakukan diversifikasi tanaman. Namun, hasilnya belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa peningkatan akses pembiayaan, pelatihan pengelolaan usaha tani, penerapan teknologi pertanian, penguatan kelompok tani, dan kebijakan stabilisasi harga untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

REFERENSI

Aisyah, & Yunus. (2024). Analisis pendapatan petani padi terhadap biaya produksi dan harga jual. Jurnal Ekonomi Pertanian, 12(2), 45–56.

Almoussawi, R., et al. (2022). Agricultural capital and farming sustainability. Journal of Agricultural Economics, 15(3), 120–134.

Boediono. (2002). Ekonomi mikro. BPFE.

Carletto, C., Savastano, S., & Zezza, A. (2015). Fact or artifact: The impact of measurement errors on the farm size-productivity relationship. Journal of Development Economics, 103, 254–261.

Duwita, D., & Akbar, M. (2025). Akses pembiayaan informal terhadap usaha tani masyarakat pedesaan. Jurnal Agribisnis Indonesia, 18(1), 22–34.

Duwita, D., & Zulfikar, M. (2022). Pengaruh struktur pembiayaan terhadap pendapatan petani jagung. Jurnal Manajemen Agribisnis, 10(1), 55–67.

Harkness, J. (2021). Farm diversification and farmer income resilience. International Journal of Agricultural Sustainability, 19(4), 310–325.

Harnanto. (2017). Akuntansi biaya. Andi Offset.

Hariyati, S., et al. (2025). Dinamika harga pasar dan pendapatan petani di Indonesia. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 14(2), 90–102.

Key, N. (2017). Farm income volatility and agricultural risk management in the United States. American Journal of Agricultural Economics, 99(5), 1231–1245.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.

Mubyarto. (1989). Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES.

Mulyadi. (2015). Akuntansi biaya (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Mulyadi. (2019). Akuntansi biaya (6th ed.). UPP STIM YKPN.

Novel, A., et al. (2023). Ketidakpastian hasil panen dan kesejahteraan petani pedesaan. Jurnal Pertanian Modern, 8(2), 88–101.

Rustami, P., et al. (2014). Pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha pertanian. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Pertanian, 6(1), 40–52.

Soekartawi. (2002). Analisis usahatani. UI Press.

Soekartawi. (2003). Prinsip dasar ekonomi pertanian: Teori dan aplikasinya. PT RajaGrafindo Persada.

Soekartawi. (2006). Analisis usahatani. UI Press.

Soekartawi. (2011). Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil. UI Press.

Sukirno, S. (2006). Mikroekonomi teori pengantar (3rd ed.). PT RajaGrafindo Persada.

Tigre, P., et al. (2023). Input price shocks and smallholder farmer income uncertainty. Agricultural Finance Review, 83(2), 201–219.

Yuliana, N., Sudiyarti, N., Rachman, R., Sutrisno, E., & Rahayu, S. (2024). Analisis biaya produksi terhadap pendapatan petani. Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia, 11(1), 65–78.